

**HUBUNGAN CITRA TUBUH DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER  
PAYUDARA PASCA MASTEKTOMI**

**Diva Febrina Wilya<sup>(1)</sup>, Nurul Huda<sup>(2)</sup>, Rismadefi Woferst<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,  
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*email : [nurul.huda@lecturer.unri.ac.id](mailto:nurul.huda@lecturer.unri.ac.id)

**ABSTRAK**

Mastektomi merupakan pengobatan kanker payudara dengan cara mengangkat seluruh jaringan payudara. Tindakan mastektomi ini dapat mempengaruhi citra tubuh dan kualitas hidup pasien. Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 58 pasien yang telah menjalani tindakan mastektomi dalam 6 bulan terakhir dengan menggunakan teknik total sampling. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner citra tubuh dan WHOQOL-BREF. Uji *Chi-Square* dilakukan dalam analisis statistik. Hasil : Mayoritas responden dengan rentang usia lansia 46-65 tahun (65,5%), pekerjaan sebagai IRT (81,0%), status pernikahan yaitu menikah (81,0%), pendidikan terakhir yaitu SMA (41,4%), lama mastektomi mayoritas responden adalah < 6 bulan (56,9%), mayoritas responden memiliki citra tubuh yang negatif yaitu sebanyak (62,1%) dan kualitas hidup buruk sebanyak (53,4%). Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi dengan nilai *p value*  $0,001 < \alpha$  (0,05) yang artinya terdapat hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi. Kesimpulan : ada hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi dengan melakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkan citra tubuh dan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi menjadi lebih baik.

**Kata kunci :** Citra tubuh, kanker payudara, kualitas hidup, mastektomi

**ABSTRACT**

*Mastectomy is a treatment for breast cancer that involves removing the entire breast tissue. This procedure can affect a patient's body image and quality of life. Methods: This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 58 patients who had undergone mastectomy in the past six months, using total sampling technique. The questionnaires used were the body image questionnaire and the WHOQOL-BREF. A Chi-Square test was conducted for statistical analysis. Results: The majority of respondents were elderly (ages 46-65) (65.5%), housewives (81.0%), married (81.0%), and had a high school education (41.4%). Most respondents had undergone mastectomy less than 6 months prior (56.9%), had a negative body image (62.1%), and poor quality of life (53.4%). Statistical analysis showed a relationship between body image and quality of life in breast cancer patients post-mastectomy, with a *p-value* of  $0.001 < \alpha$  (0.05), indicating a significant relationship. Conclusion: There is a relationship between body image and quality of life in breast cancer patients post-mastectomy. Nursing interventions are needed to improve the body image and quality of life of breast cancer patients post-mastectomy.*

**Keywords:** Body image, breast cancer, quality of life, mastectomy

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia yaitu 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker (Globocan, 2020). Berdasarkan data Globocan (IARC) tahun 2020, kanker payudara adalah penyebab kematian paling umum pada wanita di seluruh dunia dengan perkiraan 16,6% kasus baru per 100.000 perempuan dan 9,6% kematian (Globocan, 2020).

Perkembangan teknologi di dunia medis telah menemukan beberapa metode pengobatan kanker payudara, salah satunya dengan mastektomi. Mastektomi merupakan operasi pengangkatan payudara yang terkena kanker, dapat dilakukan pada stadium II dan III. Mastektomi paling banyak diambil karena mempunyai taraf kesembuhan terbesar (Putra, 2015).

Dampak mastektomi yang paling dirasakan adalah kehilangan femininitas hingga menganggapnya sebagai penderitaan yang akan berakibat dengan kematian (Irfan & Masykur, 2022). Perubahan fisik pada pasien kanker payudara dapat mempengaruhi konsep diri, terutama citra tubuh. Ancaman terhadap citra tubuh sering kali diiringi dengan perasaan malu. Pasien kanker payudara menghadapi berbagai pengalaman yang menyebabkan gangguan fisik, psikologis, dan sosial akibat penyakit serta pengobatannya (Park et al., 2018).

Di dalam penelitian yang dilakukan Huda, Puspita, dan Safri (2017) Dari 41 responden yang menjalani mastektomi, diketahui bahwa 53,7% atau 22 orang mengalami gangguan citra tubuh, sementara 46,3% atau 19 orang tidak mengalami gangguan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah citra tubuh masih dialami oleh pasien kanker payudara dan berdampak pada kehidupan mereka, serta mempengaruhi

proses penyesuaian dan adaptasi setelah operasi.

Kualitas hidup menjadi salah satu bagian penting dalam keberhasilan terapi pada penyakit kanker payudara (Haidari,

Abbas, Nerich, & Anota, 2020). Penelitian Tchente et al. (2022) menunjukkan bahwa pasien kanker payudara pasca mastektomi memiliki rata-rata kualitas kehidupan fisik, sosial, dan seksual masing-masing sebesar 58,8%, 25,4%, dan 11,7%. Penurunan kualitas hidup terlihat dalam fungsi dan suasana hati, yang masing-masing berkurang sebesar 63,4% dan 92,2%.

Semua pasien mengalami kondisi kesehatan psikologis yang buruk. Secara keseluruhan, tidak ada pasien yang menjalani mastektomi yang memiliki kualitas hidup normal, dan mayoritas pasien (84,3%) mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan. Kualitas hidup yang buruk pada pasien kanker juga berhubungan dengan perawatan di rumah sakit yang berkepanjangan, proses penyembuhan pasca operasi yang sangat lambat, peningkatan penggunaan obat-obatan narkotika, komplikasi pengobatan, dan menurunnya kepatuhan terhadap pengobatan (Zhou et al., 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap dan Poli Onkologi Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu sebanyak 58 pasien kanker payudara pasca

mastektomi. Kriteria inklusi meliputi pasien kanker payudara pasca mastektomi selama 6 bulan terakhir, bersedia menjadi responden, jenis kelamin perempuan, berusia 25-60 tahun, pasien dengan kesadaran penuh, dan tidak memiliki riwayat gangguan jiwa.

Kriteria eksklusi meliputi pasien pasca mastektomi yang mengalami penurunan kesadaran, pasien pasca mastektomi yang mengalami gangguan jiwa, dan memiliki penyakit penyerta seperti stroke, DM, TB, PPOK. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner citra tubuh dan *WHOQOL-BREF* untuk mengukur kualitas hidup yang telah uji validitas. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat menggunakan *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| Karakteristik Responden    | (n) | (%)  |
|----------------------------|-----|------|
| <b>Usia</b>                |     |      |
| Dewasa (26-45) tahun       | 20  | 34,5 |
| Lansia (46-65) tahun       | 38  | 65,5 |
| <b>Pekerjaan</b>           |     |      |
| IRT                        | 47  | 81,0 |
| PNS                        | 7   | 12,1 |
| Wiraswasta                 | 3   | 5,2  |
| Mahasiswa                  | 1   | 1,7  |
| <b>Status pernikahan</b>   |     |      |
| Belum menikah              | 2   | 3,5  |
| Menikah                    | 47  | 81,0 |
| Janda                      | 9   | 15,5 |
| <b>Pendidikan terakhir</b> |     |      |
| SD                         | 9   | 15,5 |
| SMP                        | 11  | 19,0 |
| SMA                        | 24  | 41,4 |
| Perguruan tinggi           | 14  | 24,1 |
| <b>Lama mastektomi</b>     |     |      |
| < 6 bulan                  | 33  | 56,9 |
| ≥ 6 bulan                  | 25  | 43,1 |
| <b>Total</b>               | 58  | 100  |

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa dari 58 responden mayoritas berada pada berusia lanjut yaitu 38 orang (65,5%), pekerjaan mayoritas IRT 47 orang (81,0%), status pernikahan mayoritas sudah menikah 47 orang (81,0%), pendidikan terakhir mayoritas SMA berjumlah 24 orang (41,4%), dan mayoritas lama waktu pasca mastektomi adalah < 6 bulan yaitu 33 orang (56,9%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Citra Tubuh**

| Citra tubuh  | (n) | (%)  |
|--------------|-----|------|
| Positif      | 22  | 37,9 |
| Negatif      | 36  | 62,1 |
| <b>Total</b> | 58  | 100  |

Pada tabel 2. terlihat bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki citra tubuh negatif yaitu 36 orang (62,1%), sedangkan citra tubuh positif sebanyak 22 orang (37,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup**

| Kualitas Hidup | (n) | (%)  |
|----------------|-----|------|
| Baik           | 20  | 34,5 |
| Buruk          | 38  | 65,5 |
| <b>Total</b>   | 58  | 100  |

Pada tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki kualitas hidup buruk berjumlah 38 orang (65,5%), sedangkan yang memiliki kualitas hidup baik berjumlah 20 orang (34,5 %).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Citra Tubuh Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Pasca Mastektomi**

| Citra tubuh  | Kualitas hidup |      |       |      | Total |      | P value |
|--------------|----------------|------|-------|------|-------|------|---------|
|              | Baik           |      | Buruk |      | N     | %    |         |
|              | N              | %    | N     | %    |       |      |         |
| Positif      | 13             | 22,4 | 9     | 15,5 | 22    | 37,9 | 0,005   |
| Negatif      | 7              | 12,1 | 29    | 50,0 | 36    | 62,1 |         |
| <b>Total</b> | 20             | 34,5 | 38    | 65,5 | 58    | 100  |         |

Berdasarkan tabel 4. hasil analisis hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien kanker

payudara pasca mastektomi dengan 58 responden, ditemukan bahwa 13 orang (22,2%) yang memiliki citra tubuh positif menunjukkan kualitas hidup baik, sedangkan responden dengan citra tubuh positif memiliki kualitas hidup buruk yaitu 9 orang (15,5%). Data juga menunjukkan 7 orang (12,1%) responden dengan citra tubuh negatif memiliki kualitas hidup yang baik.

Sedangkan, sebanyak 29 orang (50%) dengan citra tubuh negatif memiliki kualitas hidup buruk. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p value* =  $0,005 < \alpha$  (0,05), sehingga *H<sub>0</sub>* ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi.

## **Pembahasan**

### **Usia**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data bahwa mayoritas responden pada kelompok usia lansia (46-65 tahun). Wanita berusia 40 tahun keatas lebih mungkin terpapar kanker payudara, dan paling banyak menyerang wanita yang sudah menopause karena pada usia menopause sistem kekebalan tubuh mulai menurun dan sistem kerja hormon yang tidak stabil maka pada wanita usia lanjut sangat banyak terpapar kanker payudara (Sipayung, Lumbanraja, Fitria, Silaen, & Sibero, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda et al. (2017) didapatkan di RSUD Arifin Achmad pasien kanker payudara post mastektomi terbanyak berada pada kelompok umur 41 sampai 60 tahun yaitu sejumlah (73,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa usia pasien kanker payudara yang telah menjalani

mastektomi berada dalam rentang usia 46-55 tahun yaitu masa lansia awal.

### **Pekerjaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Jumaini, Martiningsih, dan Huda (2021) mayoritas pasien kanker payudara pasca mastektomi adalah ibu rumah tangga (83%). Banyak wanita dengan kanker payudara yang menggunakan kontrasepsi oral, yang mengandung hormon estrogen dan progesteron, untuk mencegah kehamilan (Nelwan, 2019).

### **Status Pernikahan**

Berdasarkan status pernikahan mayoritas responden sudah menikah. Hasil penelitian oleh Anggraeni, Irawan, Hayati, Marlina, dan Ningrum (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker, yaitu 40 orang (80%), telah memiliki pasangan. Wanita yang tidak menyusui anaknya memiliki risiko lebih tinggi terhadap kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang menyusui. Pada wanita yang tidak menyusui, terdapat gangguan keseimbangan estrogen, prolaktin, dan progesteron, yang menyebabkan peningkatan reseptor dan sensitivitas terhadap estrogen, sehingga meningkatkan risiko terjadinya mutasi sel normal menjadi kanker (Mulyani & Nuryani, 2013).

### **Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas responden adalah lulusan SMA. Tingginya tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi proses penerimaan informasi oleh individu tersebut dalam menerima informasi khususnya informasi mengenai status kesehatannya (Sihombing, 2020). Penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan Saragih (2021) di RSUP Haji Adam Malik Medan yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara pasca mastektomi berpendidikan SMA yaitu sebanyak 33 responden (51,56%).

### **Lama Mastektomi**

Berdasarkan lama mastektomi mayoritas responden yaitu < 6 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huda et al. (2017) bahwa mayoritas responden pasca operasi mastektomi juga berada pada periode  $\leq 6$  bulan. Hal ini disebabkan karena pada minggu pertama setelah operasi, pasien kanker payudara cenderung kesulitan menerima perubahan fisik tubuhnya.

Sebaliknya, pasien yang sudah lebih dari 6 bulan pasca operasi mungkin telah mencapai tahap penerimaan, beradaptasi, dan mulai menerima perubahan tersebut. Semakin lama waktu pasca mastektomi, risiko gangguan citra tubuh cenderung menurun dibandingkan dengan pasien dalam waktu 6 bulan setelah operasi.

### **Citra Tubuh**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki citra tubuh negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda et al. (2017) dari 41 responden yang menjalani mastektomi, 53,7% mengalami gangguan citra tubuh, sementara 46,3% tidak mengalami gangguan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa masalah citra tubuh masih dirasakan oleh pasien kanker payudara, yang berdampak pada kehidupan mereka serta proses penyesuaian dan adaptasi setelah operasi.

Citra tubuh negatif disebabkan karena sebagian besar pasien dengan kanker payudara merasa malu oleh

perubahan pada tubuhnya dan berusaha untuk menemukan cara untuk menyembunyikan tubuh mereka yang tidak sempurna lagi, karena payudara merupakan sebuah simbol identitas sebagai perempuan dan kefeminiman. Masalah lain yang dirasakan yaitu, hambatan dalam kehidupan sehari-hari berupa aktifitas sehari-hari, kegiatan sosial dan dukungan yang kurang dari suami atau keluarga, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan setelah operasi, sehingga membuat klien tidak memiliki semangat dan kepercayaan diri yang menyebabkan penurunan nilai citra tubuh.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan (37,9%) responden memiliki citra tubuh positif. Citra tubuh positif meliputi tiga aspek utama yaitu penghargaan terhadap tubuh dan fungsinya, kesadaran dan perhatian terhadap kebutuhan tubuh, serta kemampuan untuk memproses informasi yang berhubungan dengan tubuh dengan cara melindungi tubuh sendiri. Seseorang dapat dikatakan memiliki citra tubuh positif jika seseorang tersebut mampu menerima, menghargai, dan menghormati tubuh yang dimilikinya (Harwijayanti et al, 2023).

Dalam penelitian Anggraeni et al. (2022) menyatakan bahwa pasien kanker payudara pasca mastektomi dapat menerima perubahan bentuk payudara setelah operasi, dan sebagian dari mereka tidak merasa terganggu dengan penampilan payudara mereka saat ini, meskipun hasil pasca operasi sering kali sangat berbeda dari bentuk payudara yang ideal.

### **Kualitas Hidup**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kualitas hidup yang buruk. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Tchente (2022) menunjukkan bahwa pasien kanker payudara pasca mastektomi memiliki rata-rata kualitas hidup fisik, sosial, dan seksual masing-masing sebesar 58,8%, 25,4%, dan 11,7%. Kualitas hidup dalam hal fungsi dan suasana hati menurun sebesar 63,4% dan 92,2%.

Kualitas hidup yang buruk seperti tindakan operasi mastektomi dapat menyebabkan perubahan pada tubuh pasien kanker payudara pasca mastektomi dan mengalami kondisi yang tidak menyenangkan seperti adanya bekas luka operasi, rasa nyeri, pembengkakan, sehingga menyebabkan fungsi kognitif yang memburuk atau suasana hati yang tertekan, yang mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Menurut Mulia et al. (2018) kualitas hidup dijadikan sebagai aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan yang dapat dinilai berdasarkan kesehatan fisik, psikologis, lingkungan, dan hubungan sosial.

Dalam kondisi sehat, kualitas hidup manusia akan selalu terjaga, sehingga aspek-aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik. Hal ini akan berbeda jika manusia dalam kondisi sakit, yang mana faktor yang paling terlihat dalam penurunan kualitas hidupnya adalah kondisi fisik, terlebih pada penderita kanker payudara. Kualitas hidup yang baik seperti nyeri dapat dikelola dengan baik, kemampuan untuk mengelola perasaan cemas, sedih, memiliki percaya diri yang tinggi, dan kondisi yang stabil.

Semua pasien mengalami kondisi psikologis yang buruk, dan tidak ada pasien yang menjalani mastektomi yang memiliki kualitas hidup normal. Sebagian besar pasien mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan. Pasien kanker payudara dengan kualitas hidup yang tinggi

cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk sembuh dan meningkatkan kesehatannya. Sebaliknya, kualitas hidup yang rendah dapat menurunkan motivasi untuk sembuh (Hutabarat, 2020).

### **Hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi**

Citra tubuh adalah gabungan dari sikap individu terhadap tubuhnya, baik yang disadari maupun tidak, mencakup persepsi tentang masa lalu atau masa kini serta mengenai struktur, bentuk, dan fungsi tubuh, yang dipengaruhi oleh pandangan pribadi dan orang lain. Menurut Potter dan Perry (2012) seseorang dengan masalah atau gangguan citra tubuh cenderung menunjukkan perilaku seperti menghindari melihat atau menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, menolak menerima perubahan yang terjadi atau akan terjadi, mengabaikan penjelasan tentang perubahan tubuh, terlalu fokus pada bagian tubuh yang hilang, serta mengungkapkan keputusasaan dan ketakutan.

Pada penelitian ini citra tubuh menimbulkan dampak yang berarti pada kualitas hidup terlihat bahwa mayoritas responden mengalami kualitas hidup yang buruk. Hal ini disebabkan oleh persepsi dan penerimaan yang negatif terhadap perubahan tubuh mereka setelah mastektomi pada pasien kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryati & Sari didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin rendah citra tubuh klien



maka akan semakin rendah kualitas hidupnya (Haryati & Sari, 2019).

Penelitian oleh Novianti dan Merida (2021), menunjukkan bahwa individu dengan konsep diri yang positif cenderung memiliki citra tubuh yang positif, sementara mereka dengan konsep diri yang negatif cenderung memiliki citra tubuh negatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di ruang rawat inap dan poli bedah onkologi RSUD Arifin Achmad, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden pada pasien kanker payudara pasca mastektomi memiliki citra tubuh negatif yang dapat mempengaruhi kualitas hidup menjadi buruk.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi. Hal ini menunjukkan bahwa citra tubuh yang positif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara pasca mastektomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2019a). Cancer. *Cancer Statistic Center*. <https://cancerstatisticscenter.cancer.org/#/>
- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Hayati, S., Marlina, I., & Ningrum, T. P. (2022). Gambaran Diri pasien Post Mastektomi di Ruang Kemoterapi Santosa Hospital Bandung Central. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 266-274. Retrieved from <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/890>
- Globocan. (2020). *Kejadian Kanker di Indonesia*. *Badan Internasional untuk Penelitian Kanker*. 858, 1–2.
- Haidari, R. El, Abbas, L. A., Nerich, V., & Anota, A. (2020). Factors Associated with Health-Related Quality of Life in Women with Breast Cancer in the Middle East : A Systematic Review. *National Library of Medicine*, 12, 696.
- Harwijayanti, B, K., Ahmad, S, N, A., Hedho, D, J, PK., Anggraeni, L., Febriantika., Rahayu, M., Sianturi, E. (2023). Pendidikan Kecakapan Hidup Sehat. Padang: Get Press Indonesia.
- Haryati, F., & Sari, D. N. A. (2019). Hubungan body image dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 54.
- Huda, N., Puspita, R., & Safri. (2017). Hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pasien kanker payudara post op mastektomi. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 56–67.
- Hutabarat, Z. (2020). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Ca Mammæ Post Operasi Mastektomi [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan]. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wpcontent/uploads/2021/11/Zetya-Hutabarat.pdf>
- Indriyanto, S., Agulstina, W., & Maullidia, R. (2022). Perbedaan Citra Tubuh Sebelum dan Sesudah Tindakan Mastektomi pada Klien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 2, 165-173. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/download/279/233>.

- Irfan, A. N., & Masykur, A. M. (2022). Proses penerimaan diri wanita yang menjalani mastektomi : Interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati*, 11(1), 14-25.
- Lestari, E. P., Jumaini, J., Martiningsih, M., & Huda, N. (2021). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Gambaran Diri pada Pasien yang Telah Melakukan Mastektomi. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 113-118.  
<http://jkip.poltekkesmataram.ac.id/index.php/bnj/article/view/725>
- Mulia, D. S., Mulyani, E., Pratomo, G. S., & Chusna, N. (2018). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 19-21.  
<https://doi.org/10.33084/bjop.v1i1.238>
- Mulyani dan Nuryani. (2014). *Kanker Payudara dan PMS Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Huha Medika.
- Nellwan, J. El. (2019). *Epidemiologi kesehatan reproduksi*. Sleman: Delepublsh Publisher.
- Novianti, R., & Merida, S. C. (2021). Self-Concept dengan Citra Tubuh pada Mahasiswa. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 10(1), 11-20.
- Park, E. M., et al. (2018). Anxiety and Depression In Young Women With Metastatic Breast Cancer : A Cross-Sectional Study. Elsevier, 1-14.
- Potter, P., & Perry, A. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktik* (4th Ed.). Buku Kedokteran. Jakarta : EGC.
- Putra, S. R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta :
- Laksana. *Rekam Medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. (2023). *Data Kanker Payudara*.
- Sihombing, F. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 129-136.
- Tchente, N. C., et al. (2022). Quality of life of women after mastectomy in two training hospitals in the City of Douala, Cameroon. *Obstetrics and Gynecology Research*, 5(1), 20-33.
- Zhou, K., et al. (2022). Perceived Social Support and Coping Style as Mediators between Resilience and Health - Related Quality of Life in Women Newly Diagnosed with Breast Cancer: A Cross - Sectional Study. *BMC Women's Health*, 22(1), 198.  
<https://doi.org/10.1186/s12905-0A%0A022%0A%0A01783%0A-%0A>.